

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

“Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.”

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetapa melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratoium, maupun materi pelajaran. PPKn merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu, jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. PPKn dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai menengah atas.

“metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode”.

Dengan dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih metode mengajar, metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran PPKn. Masalah ini seringkali menghambat dalam pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar oeh guru akan mempengaruhi hasil

belajar yang dicapai oleh siswa . Selain metode belajar hal ini yang sangat mempengaruhi adalah keaktifan belajar dalam pelajaran PPKn pada khususnya masih sangat rendah. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa PPKn adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa..

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan tahap demi tahap dalam mencapai materi pelajaran. Dengan kata lain, siswa hanya dibuat tercengang oleh guru dalam mempermainkan rumus yang begitu runtut dalam sebuah rangkaian pokok bahasan. Kondisi ini mungkin bagi guru suatu pekerjaan yang remeh jika sekedar menulis yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai penuntun siswa dalam memahami materi dan penyelesaian soal-soal. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan suatu formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PPKn siswa. Para guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran PPKn salah satunya melalui metode Reciprocal Learning.

“Menurut Suyatno (2009 : 64), reciprocal teaching merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan reciprocal teaching harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam reciprocal teaching, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007 : 96).”

Untuk memahami isi sebuah buku materi siswa harus membaca, dan membaca identik dengan belajar. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. (R.Gagne dalam Slamet, 1995:13). Sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya siswa mampu memahami isi buku dan mampu mengatasi kesulitannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi suatu buku adalah model pembelajaran terbalik (Reciprocal Learning).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (Reciprocal Learning) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan.

Menurut Palinscar, Brown (dalam Evendi, 2001:5) kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran tebalik (Reciprocal) meliputi:

- a) Menyusun pertanyaan
- b) Membuat ringkasan (ikhtisar)
- c) Membuat prediksi dan
- d) Mengklasifikasi atau mencatat hal-hal yang kurang jelas dari bacaan

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri (Trianto, 2007 : 96). Melalui pengajaran terbalik, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, berbicara dan prediksi.

Dalam tahap kelanjutan pelaksanaan Reciprocal Learning melalui prosedur harian menurut Wikandari dalam Trianto (2009 : 175) adalah sebagai berikut :

- a) Disediakan teks bacaan berisi materi yang hendak diselesaikan
- b) Dijelaskan bahwa dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa segmen. Segmen pertama guru berperan sebagai pengajar (guru).
- c) Siswa diminta membaca tanpa bersuara teks materi bagian demi bagian.
- d) Jika siswa telah menyelesaikan bagian pertama, dilakukan pemodelan berikut:

- 1) Pertanyaan yang saya perkirakan akan ditanyakan guru adalah.
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
 - 3) Siswa merangkum dan membacakan kesimpulan dari bagain / sub bab
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab / bagian selanjutnya
 - 5) Siswa memberikan respon
 - 6) Siswa mampu mengekspresikan apa yang telah guru lakukan
- e) Siswa diminta memberikan komentar tentang pengajaran yang baru berlangsung.
- f) Pembelajaran seperti segmen pertama diulang tetapi dengan penunjukan salah satu siswa sebagai guru.
- g) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai guru.
- h) Guru mengurangi intensitas bimbingan kepada siswa yang berperan sebagai guru sampai siswa tersebut bisa mandiri dan mempunyai inisiatif sendiri untuk membantu siswa lain.

Kelebihan dan Kelemahan Reciprocal Teaching

Abdul Azis (2007 :113) mengungkapkan bahwa kelebihan Reciprocal Learning antara lain:

- a. Mengembangkan kreativitas siswa

- b. Memupuk kerjasama antara siswa.
- c. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- d. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- e. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- f. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- g. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- h. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kelemahan Reciprocal Learning antara lain :

- a. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- b. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- c. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi reciprocal teaching peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

Dalam langkah ini siswa diminta kembali termotivasi semangat belajar dan hasil belajar tercapai dengan metode pembelajaran yang tidak monoton. Kenyataan-kenyataan seperti di atas itulah mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian, yang kemudian di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ” **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL RECIPROCAL TEACHING DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas pada materi Hakikat Bangsa dan Negara pada kelas X SMA Darmayanti Kab. Bandung)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena siswa cenderung hanya ditempatkan sebagai penerima saja dalam pembelajaran PPKn
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran PPKn

3. Model pembelajaran yang seringkali masih digunakan adalah model pembelajaran yang membuat siswa membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran PPKn.

C. Perumusan dan Pertanyaan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMA DARMAYANTI?”

2. Pertanyaan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian dan agar lebih terfokus maka peneliti membuat pertanyaan didalam penelitian menjadi sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Darmayanti?
- b. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa di SMA Darmayanti?
- c. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* di SMA Darmayanti?
- d. Apa saja cara meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *Reciprocal Learning*?

D. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian dan agar lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di SMA DARMAYANTI?
2. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X di SMA DARMAYANTI?
3. Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada materi Hakikat Bangsa dan Negara di kelas X SMA Darmayanti dengan melalui model *Reciprocal Learning*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model *Reciprocal Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penggunaan model *Reciprocal Learning* pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PPKn.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* berlangsung, agar keaktifan belajar siswa dalam pelajaran PPKn dapat meningkat.
- c. Untuk mengetahui hasil model *Reciprocal Learning* dalam pelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan yang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan dan dapat mendukung teori yang telah ada tentang model pembelajaran dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
2. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lanjutan pertama.
3. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

G. Kerangka Pemikiran

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
2. Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur motivasi dan hasil belajar, tetapi peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil belajar semua peserta didiknya dengan model Reciprocal Teaching bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana model Reciprocal Teaching merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan utama dalam pengujian hipotesis:

1. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menurut Sriyanti dan Marlina (2003:118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu

menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

3. keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.
4. Langkah-langkah pelaksanaan reciprocal teaching antara lain :
 - a) Membagikan bacaan hari ini, b) Menjelaskan bahwa guru berperan sebagai guru pada bacaan pertama, c) Meminta siswa membaca bacaan pada bagian yang ditetapkan, d) Setelah membaca, siswa disuruh melakukan pemodelan, e) Meminta siswa memberikan komentar terhadap pembelajaran guru, f) Siswa lain membaca dengan tidak bersuara bagian materi bacaan yang lain, g) Memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru, h) Membimbing siswa yang berperan sebagai guru, i) Mengurangi bimbingan siswa yang menjadi guru secara periodic.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sbagai berikut ini : Jika pelajaran PPKn diajarkan dengan model Reciprocal Learning maka keaktifan belajar siswa akan meningkat.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha akal, ikhtiar yang dilakukan individu atau kelompok. (tim penyusun kamus pusat bahasa, 2007: 852). Yang dimaksud pada penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar.
2. keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Yang dimaksud pada penelitian ini melalui model *Reciprocal Learning*.
3. *Reciprocal Learning* atau pembelajaran timbal balik merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Yang dimaksud pada penelitian ini dalam pembelajaran PPKn.
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

J. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti), analisis dan pengembangan materi yang diteliti (mencakup keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.